

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam lingkungan belajar, tujuannya agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran, yang cara menyampaikannya dengan memberikan suatu permasalahan yang kontekstual, yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran berbasis masalah, permasalahan yang diajukan kepada siswa harus bisa membangkitkan pemahaman siswa tentang permasalahan, pemahaman tentang kesenjangan, pengetahuan, kemauan untuk memecahkan masalah, serta pemahaman akan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Pengajaran berbasis masalah berupaya membantu siswa menjadi pembelajar mandiri, yang sejalan dengan konstruktivisme, yang yakin kalau manusia hanya bisa memahami melalui segala sesuatu yang mereka bangun. Agar proses pembelajaran dapat membantu dan mendorong berkembangnya potensi siswa, maka diperlukan proses pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dan mengalihkan tanggung jawab belajar kepada siswa agar siswa dapat mewujudkan potensinya. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹

Pembelajaran IPS memberikan pemahaman serta ilmu yang mendalam berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kecerdasan siswa dalam kenyataan bersosialisasi di masyarakat. Jadi karena

¹ Mungzilina. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, VI(2), 93–99. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.209>

itu Guru harus mampu menciptakan pembelajaran IPS bagi siswa untuk berpartisipasi penuh guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran IPS dilakukan dalam rangka mencapai tujuan IPS. Tujuan IPS adalah mengembangkan kemampuan dan mutu kehidupan serta martabat manusia menurut Nasrul dalam jurnal.² Tujuan ini mengarahkan peserta didik untuk lebih peka kepada masalah masalah sosial yang terjadi dan siswa dapat aktif untuk menyelesaikan masalah yang sudah diberikan. Selain itu ada beberapa kendala selama Pembelajaran IPS, yang pertama peserta didik masih beranggapan kalau materi IPS itu sulit dan terlalu banyak materi yang perlu dipahami sehingga peserta didik sudah kehilangan semangat belajarnya terlebih dahulu. Kendala yang kedua, beberapa guru hanya menyampaikan materi saja tanpa memperhatikan tanggapan atau pendapat siswa selama proses pembelajaran. Agar mencapai tujuan Pembelajaran IPS tersebut maka perlu diterapkan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersamasama menggerakkan siswa untuk belajar.³

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan,

² Alfianiawati. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD. Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(3), 1–10.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5400/2795>

³ Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.

terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik kan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Penggerakan motivasi belajar itu sendiri didasarkan pada prinsip prinsip memberikan pujian lebih efektif dibandingkan dengan hukuman, pemuasan kebutuhan-kebutuhan psikologis, motivasi yang timbul dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar, penguatan atas jawaban atau perbuatan yang sesuai dengan keinginan, motivasi lebih mudah menjalar kepada orang lain, pemahaman tentang tujuan belajar kan merangsang motivasi, tugas-tugas yang timbul dari dalam individu akan menimbulkan minat yang lebih besar, perlunya pujian datangnya dari luar, prosedur mengajar yang bervariasi efektif untuk memelihara minat, minat khusus berguna untuk mempelajari hal-hal lain, kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat siswa yang kurang, tekanan kelompok siswa lebih efektif, motivasi terkait dengan kreativitas, kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar, kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik, tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi, tiap siswa memiliki tingkat frustrasi dan toleransi yang berbeda. Teknik memotivasi siswa hendaknya berdasarkan kebutuhan, misalnya pemberian penghargaan atau pengajaran, angka dan tingkat keberhasilan dan aspirasi, pujian, persaingan, dan kerja sama.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap salah seorang guru kelas IPS kelas VII pada tanggal 8 januari 2024, guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional serta penugasan pada siswa. Pembelajaran dimulai dengan konvensional dan menulis, selanjutnya siswa menyelesaikan soal latihan yang terdapat didalam buku siswa. Siswa masih kurang berperan dalam belajar sehingga siswa cenderung menerima apa saja

yang disampaikan pada guru. Siswa kurang bersemangat untuk belajar karena adanya sekumpulan anak yang masih kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa cenderung asyik bermain, bercanda dengan teman sebangkunya. Pada saat proses pembelajaran siswa bosan dan mengantuk, sehingga sebagian besar siswa mengalami penurunan motivasi belajar yang disebabkan kurangnya dukungan dari aspek keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah, dan diri sendiri, sehingga membuat siswa mengalami penurunan motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan menerapkan model Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.⁴

Adapun pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) telah meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang telah dicapai setelah menggunakan model pembelajaran problem based learning. Keberhasilan dalam belajar dapat tercapai karena dalam diri siswa ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar ini disebut dengan motivasi. Selain meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang menjadi keunggulan dari problem based learning adalah membantu siswa dalam menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa, rasa ingin tahu ini dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidak tahuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.⁵

Dari pembahasan diatas memberikan gambaran bahwa secara teoritik problem based learning berpengaruh terhadap motivasi belajar,

⁴ Sugiono Sp.d, Guru Smpn 1 Camplong, Hasil Observasi (19 maret 2024)

⁵ aufik Amir.(2009). Inovasi Pendidikan melalui Probelem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan.Jakarta : Kencana

dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas VII SMPN 1 CAMPLONG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah model Problem Based Learning berpengaruh terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VII SMPN 1 camplong
2. Bagaimana signifikansi pengaruh Problem Based Learning berpengaruh terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VII SMPN 1 camplong

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui:

1. Mengetahui Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VII SMPN 1 camplong
2. Mengetahui signifikansi Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VII SMPN 1 camplong

D. Hipotesis

Hipotesis diartikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan. Belum berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Hipotesis penelitian
Adanya pengaruh signifikan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)
2. Hipotesis statistik

H_0 = (ada pengaruh signifikan dengan pembelajaran model *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran (IPS) di SMPN 1 CAMPLONG

H_a = (tidak ada pengaruh signifikan dengan pembelajaran model *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran (IPS) di SMPN 1 CAMPLONG

E. Manfaat Penelitian

Secara merinci, manfaat dalam penelitian ini ialah yakni:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian tersebut dapat mendorong siswa untuk berperan aktif didalam pembelajaran serta berpikir kritis untuk memecahkan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Dalam penelitian tersebut bisa menjadi referensi dalam mengimplementasikan model “Problem Based Learning”.

c. Bagi peneliti

Peneliti dapat memberi pengalaman langsung dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas serta langkah dalam meningkatkan inovasi untuk pembelajaran yang lebih baik.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian tersebut, mampu meneruskan informasi terkait dengan pengaruh model Problem Based Learning terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah

F. Penelitian yang relevan

Tabel 1. Penelitian terdahulu

NO.	JUDUL	PENELITI	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul ⁶	Penelitian Rifka Anisaunnafi'ah (2011)	Berdasarkan hasil analisis skor rata-rata skala motivasi belajar pasca treatment dari kedua kelompok didapatkan kelompok eksperimen atau PBL ($X= 64,8$) sedangkan kelompok kontrol atau kelompok diskusi ($X= 60,5$), yang dapat disimpulkan bahwa model PBL lebih berpengaruh terhadap	persamaan dalam penelitan ini adalah meneliti tentang Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar	Lokasi penelitian peneliti terdahulu adalah pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul.

⁶ Rifka Anisaunnafi'ah (2011) *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul*

			<p>motivasi belajar IPS dibandingkan dengan model diskusi kelompok.</p>		
2.	<p>Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Dikelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara”.⁷</p>	<p>Diana Kholida (2015)</p>	<p>Motivasi Belajar Sejarah Siswa Dikelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara”. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh perhitungan untuk tingkat motivasi belajar siswa dikelas XI IPS1 sebesar 81,93% atau dalam kategori tinggi, dan untuk kelas XI IPS sebesar 81,56% atau dalam kategori tinggi. Sedangkan perhitungan</p>	<p>persamaan dalam penelian ini adalah meneliti tentang Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar</p>	<p>Lokasi penelitian peneliti terdahulu adalah Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara”.</p>

⁷ Diana Kholida (2015) *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Dikelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara”*

			untuk penggunaan problem based learning dikelas XI IPS1 sebesar 80,13 atau dalam kategori baik dan untuk kelas XI IPS1 sebesar 79,23% atau dalam kategori baik.		
--	--	--	---	--	--